

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dibandingkan dengan agama yang lainnya. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an. Yang isinya mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, syariah, akhlak, hingga aspek-aspek yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya. (Azzet, 2011) Al-Qur'an secara bahasa merupakan mashdar dari kata kerja Qoro-'a. Qoro'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan, wa qur'an. (Al-Qaththan, 2015)

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia hingga hari akhir. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah terakhir dan sebagai penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. (Al-Adhim, 2016) Al-Qur'an merupakan kitab bacaan utama dan pertama umat Islam, karena itu setiap muslim dituntut untuk mampu membacanya. (Surasman, 2004) Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum utama bagi agama Islam dan menjadi pedoman kehidupan umat manusia. (Zakariya, 2021) Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan atau mengalami revisi. Wahyu Allah swt. akan berlaku sepanjang zaman, karena seluruh isi Al-Qur'an adalah mungkin. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an berlaku selamanya, seperti keadilan, amanah, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya. (Makhoriul et al., n.d.)

Fungsi al-Qur'an tidak akan terwujud bila mana mushaf hanya

menjadi pelengkap atau pajangan. Al-Qur'an akan memberikan makna dan hikmah bagi para pembaca dan orang-orang yang mau mempelajarinya. (Al-Adhim, 2016) Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan terdapat banyak pelajaran didalamnya serta mendapatkan ketenangan hidup dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. (Musbikin, 2014)

Seperti firman Allah dalam Surat Al-Ankabut/29:45 tentang anjuran untuk membaca Al-Qur'an.

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut/29:45).

Menurut Al-Qurthubi sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Ridwan (Ridwan, 2017), ayat tersebut memiliki pengertian membaca lafazh-lafazh Al-Qur'an dengan tartil serta memahami makna-maknanya, sedangkan pengertian tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan jelas huruf-hurufnya dengan disertai penghayatan akan makna-maknanya.

Adapun menurut tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia (RI), ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Perintah ini juga ditujukan untuk umat muslim. (Tafsir Al-Qur'an Surat al-Ankabut:45).

Tafsir Al-Mukhtashar dibawah pengawasan Syiakh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, menjelaskan tentang perintah Allah dalam surat Al-Ankabut:45 yakni bacalah Al-Qur'an dengan menghayati ayat-

ayatnya dan memperhatikan makna-maknanya. (Tafsir Al-Qur'an Surat al-Ankabut:45)

Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu kesulitannya adalah karena terdapat ayat-ayat yang panjang sehingga mengakibatkan tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an diperlukan adanya proses belajar sehingga kita bisa membaca dan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu cara untuk dapat meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari al-Qur'an yaitu melakukan tadarus Al-Qur'an secara terus menerus (Istiqomah). Tadarus Al-Qur'an pada umumnya hanya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara membacanya secara bergiliran dan rekan yang lainnya menyimak bacaan Al-Qur'an tersebut. Kegiatan tadarus Al-Qur'an harus dapat berjalan dengan baik sehingga tidak hanya membaca teks Al-Qur'an saja, namun juga mampu memahami isi kandungannya.

Tadarus Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Muzammil/73:4.


 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^(٤)
 IAIN SYEKH NURJATI
 CIREBON

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)” (QS. Al-Muzammil/73:4)

Menurut Imam Al-Baidhawi yang dikemukakan oleh Suwarno (Suwarno, 2016), kesempurnaan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara melatih lisan dan merutinkan bacaan sambil memperhatikan kesempurnaan pembacaan huruf-huruf yang tipis (tarqiq) dan tebal (tafkhim), memendekkan huruf yang pendek dan memanjangkannya jika menuntut demikian serta mengaplikasikannya.

Menurut M. Ali As-Shabuni yang dikemukakan oleh Suwarno

(Suwarno, 2016) menambahkan agar pembacaan demikian dapat mengantarkan pada perasaan ta'zhim (keagungan) yang dikandung Al-Qur'an dan berusaha merenungi makna-maknanya.

Menurut Ibnu Katsir, bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. (Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Muzammil:4)

Dapat disimpulkan bahwa tartil yang dimaksud dalam membaca Al-Qur'an adalah pelan-pelan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga keluar dari mulut dengan jelas dan pengucapan harakat pun sesuai pada tempatnya. Tartil perlu diterapkan ketika membaca Al-Qur'an agar timbul kekhusyu'an sehingga dapat merenungi makna yang terkandung didalamnya. Dengan terbiasa membaca Al-Qur'an dan mempelajari isi kandungannya maka dapat meningkatkan minat seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya". (HR.Muslim 804)

Imam Syafi'i setiap hari menghatamkan membaca Al-Qur'an ketika di luar Ramadhan, dan ketika di bulan Ramadhan, beliau akan mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'annya sebanyak 2 kali khatam dalam sehari.

كَانَ الشَّافِعِيُّ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ سِتِّينَ خَتْمَةً

Artinya : "Imam Syafi'i biasa mengkhhatamkan Al-Qur'an di bulan Ramadhan sebanyak 60 kali." Ditambahkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa

khataman tersebut dilakukan dalam shalat. (Siyar A'lam An-Nubala', 10: 36).

Karena keutamaan membaca Al-Qur'an yang besar, maka para ulama terdahulu tidak pernah melewatkan hari-hari mereka tanpa membaca Al-Qur'an.

Menurut Dr. Al-Qadhi sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuga Tri Sukma (Sukma, 2019), mengungkapkan bahwa bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam menciptakan ketenangan dalam jiwa dan menjadi obat penyembuhan atas segala penyakit.

SMK Wahidin Kota Cirebon adalah salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA yang lebih mengedepankan pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu dan dipersiapkan khusus untuk memasuki dunia kerja. Ada beberapa kompetensi keahlian di SMK Wahidin Kota Cirebon diantaranya, Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), dan Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT).

SMK Wahidin Kota Cirebon bukan sekolah yang berbasis agama, namun sejak diterapkannya aturan oleh Kepala Sekolah SMK Wahidin Kota Cirebon Ibu Nurhasanah, S.Pd., M.Pd, mengenai kegiatan pembiasaan yaitu tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2021, diperoleh data bahwa kegiatan tadarus ini dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan minat para siswa untuk mencintai dan gemar membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah program tadarus Al-Qur'an ini

berlangsung masih terdapat siswa yang minat membaca Al-Qur'annya rendah. Hal ini nampak dari sebagian siswa yang mengikuti kegiatan tadarus belum serius dan fokus seperti, siswa-siswinya masih ada yang bergurau dan ngobrol di bangku bagian belakang bersama temannya, ada juga yang membutuhkan pemaksaan agar mau mengikuti kegiatan ini. Padahal jika siswa mengetahui pahala membaca Al-Qur'an, tanpa paksaan pun siswa akan mengikuti kegiatan tadarus dengan khusyu'. Melihat hal tersebut, menandakan bahwa siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an ini tidak berdasarkan kemauan sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana minat membaca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian ini berfokus pada wilayah kajian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengatasi kebiasaan negatif, seperti rendahnya minat membaca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon, maka diperlukan adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum melakukan pembelajaran dengan tujuan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an serta

meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini agar tidak meluas ke ranah lain. Masalah yang teridentifikasi yaitu.

- a. Kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon yang belum maksimal.
- b. Pengaruh tadarus Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon yang belum diketahui.

3. Pertanyaan penelitian

Dari fokus kajian di atas maka ada 3 pertanyaan penelitian yang akan penulis kaji lebih dalam yaitu:

- a. Bagaimanakah Kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon?
- b. Bagaimanakah minat membaca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon?
- c. Bagaimana Pengaruh Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui Minat Membaca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, siswa, guru, orang tua dan peneliti tentang pentingnya membaca Al-Qur'an guna meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara tadarus bersama.
- b. Bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan pedoman bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.
- c. Bagi peneliti, yaitu memperoleh pengetahuan langsung tentang kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam rangka mengetahui minat membaca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

1. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus berasal dari تدارس darasa memiliki arti belajar, mempelajari jika ditambah dengan huruf ت di awalnya menjadi تدارس artinya mempelajari bersama. Secara bahasa tadarus adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah, dan mengkaji serta mendalami secara bersama-sama dimana aktivitas tadarus melibatkan orang lain. Tadarus bisa juga diambil dari kata تدارس belajar bersama, dimana dua orang terlibat dalam kegiatan mengulang dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Tadarus yaitu sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an yang

terdiri dari dua orang atau lebih, ada yang membaca dan ada yang menyimak bacaan dengan tujuan untuk mempelajari dan melatih bacaan Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap hari (H. M. Mujaib, 2019:18). Tadarus disini adalah usaha mengetahui lafazh dan kalimat-kalimatnya, makna, dan hikmah dari suatu peristiwa yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan (Yusuf Al-Qarddhawi, 2000:164).

Kegiatan tadarus ini meliputi dua kegiatan diantaranya membaca dan mempelajari Al-Qur'an, kemudian mendengarkan, dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Depatemen Pendidikan Nasional, 2002:83), sedangkan mempelajari artinya belajar tentang ssesuatu secara mendalam dan sungguh-sungguh.

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Artinya setiap muslim harus membiasakan dirinya untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah, masjid ataupun sekolah. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk zikir seorang hamba kepada Allah (Hardisman, 2021:189). Setelah sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, maka dianjurkan untuk mempelajari isi kandungannya. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan yang ada didalam Al-Qur'an serta mengetahui Qodho dan Qodar-Nya.

Kemudian kegiatan tadarus selanjutnya yaitu mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Mendengarkan adalah mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Depatemen Pendidikan Nasional, 2002:312). Sedangkan menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan apa yang dibaca dan diucapkan oleh orang (Depatemen Pendidikan Nasional, 2002:1066). Selain membaca dan mempelajari Al-Qur'an, hal yang tidak kalah penting

dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah

Berikut adalah beberapa manfaat dari kegiatan tadarus Al-Qur'an, diantaranya.

- 1) Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an
- 2) Memperlancar bacaan Al-Qur'an
- 3) Terlatih membaca dan mencintai Al-Qur'an
- 4) Memperoleh ilmu tentang Al-Qur'an
- 5) Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah.

Tadarus Al-Qur'an bukan sekedar membaca, tapi juga memperhatikan dan menggali pesan-pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an juga dimaksudkan untuk meningkatkan pertalian kasih sayang, membangun serta mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim (H.M.Mujab, 2019:20).

2. Minat Membaca

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat relatif yang menetap pada diri seseorang. Sedangkan secara istilah minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebab minat merupakan sifat relatif yang menetap pada diri seseorang, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang (Wiwin Sunarsih, 2020:7-8).

Minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari dan melakukan sesuatu (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:63). Selain itu, minat merupakan kecenderungan seseorang

terhadap sesuatu atau dapat dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat dipengaruhi belajar, serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. (Magdalena Elendiana, 2020: 54-60)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Membaca dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dengan objek yang beranekaragam. Serta tujuan membaca pun sangat bervariasi, secara sederhana membaca umumnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya (Nuriadi, 2019:1).

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca merupakan keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. (Muhsyanur, 2014:10).

Kegiatan membaca sudah seharusnya merupakan aktivitas rutin sehari-hari masyarakat ilmiah dan akademik, karena tugas-tugas mereka menuntut untuk terus melakukan aktivitas membaca tersebut. Kegiatan belajar, meneliti, menulis, seminar dan diskusi menuntut mahasiswa untuk membaca dan memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan agar mutu belajarnya terus meningkat. (Siswati, 2010:125)

Minat membaca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. (Magdalena Elendiana, 2020) Indikator minat membaca yaitu diantaranya perhatian, kesediaan dengan senang hati, merasa butuh, perasaan senang dan partisipasi. (Udin Syaefudin, 2021:46)

Dari pengertian minat dan uraian tentang membaca diatas, dapat dikatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan seseorang dalam memahami suatu bacaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang suatu hal tertentu.

Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca, karena ketika seseorang membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka seseorang tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Minat membaca Al-Qur'an diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap Al-Qur'an yang dinilai mengandung banyak manfaat bagi dirinya sehingga seseorang tersebut berusaha memahami dan memikirkan pesan yang ada pada Al-Qur'an. Minat membaca Al-Qur'an dapat muncul karena menariknya suatu bacaan, rasa keingintahuan atau perhatian terhadap suatu objek, kebutuhan seseorang terhadap bacaan, dan kebiasaan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Indikator minat membaca yaitu diantaranya perhatian, kesediaan dengan senang hati, merasa butuh, perasaan senang dan partisipasi.



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian

yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, 2021:7) Adakalanya hipotesis sementara ini setelah didukung oleh fakta dari hasil penelitian lapangan.

H_0 : Tidak adanya pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon.

H_a : Adanya pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon

G. Penelitian Relevan

Tabel 1.1

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Puji Rahayu Maulida (2015)	Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	Subjek penelitian: Siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon. Tujuan penelitian: untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dari pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon.

2.	Amina Noverawati (2020)	Korelasi antara Motivasi Tadarus Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 5 Sekampung	Subjek penelitian: Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 5 Sekampung. Jenis penelitian: menggunakan jenis penelitian korelasi.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara motivasi tadarus Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3.	Dewi Fauziyah (2019)	Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019	Subjek penelitian: siswa di MAN Kendal. Tujuan penelitian: untuk mengetahui karakter religius siswa di MAN Kendal.	Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an terbukti berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.

Dari uraian hasil penelitian terdahulu tersebut diatas, penelitian ini sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada subjek, tujuan, tempat, jenis, dan variabel penelitian.

Untuk melihat pengaruh penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengaruh tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Wahidin Kota Cirebon.